

- ✦ **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS TERPADU PADA SISWA KELAS VIII_b DI SMP NEGERI 3 AMAHAI KABUPATEN MALUKU TENGAH**

Oleh Stevie Sahusilawane

- ✦ **PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI SEBAGAI LANGKAH AWAL PELAKSANAAN EKSPERIMEN SISWA UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN KOMPETENSI DASAR KOLOR PADA KELAS VII SMP NEGERI 1 AMBON**

Oleh Ketarina Esomar

- ✦ **PENDIDIKAN ANAK BERWAWASAN KEWIRAUSAHAAN**

Oleh F. R Sinay

- ✦ **MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INDONESIA MELALUI PENDEKATAN PRAGMATIK**

Oleh Novita Tabelessy

- ✦ **HUBUNGAN ANTARA SARANA BELAJAR DI RUMAH DENGAN HASIL BELAJAR EKONOMI PADA SISWA KELAS VIII₁ SMP AL-WATHAN AMBON**

Oleh Aminah Rehalat

- ✦ **JEJAK-JEJAK PENDIDIKAN TRADISIONAL MASYARAKAT DATARAN WAE APO**

Oleh Efilina Kissiya

- ✦ **ANALISIS PENGGUNAAN POIN PELANGGARAN KEDISIPLINAN SISWA SMA NEGERI 2 AMBON**

Oleh Silvia Manuhutu

- ✦ **ANALISIS PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN BERBASIS WEB (E-LEARNING)**

Oleh Xaverius M. Y Janwarin



literasi



29/06/2010

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS TERPADU PADA SISWA KELAS VIII_b DI SMP NEGERI 3 AMAHAI KABUPATEN MALUKU TENGAH

Oleh Stevie Sahusilawane

*Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura*

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VIII_b di SMP Negeri 3 Amahai Kabupaten Maluku Tengah. Tipe penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII_b SMP Negeri 3 Amahai yang berjumlah 28 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan dan 1 orang guru pada mata pelajaran IPS Terpadu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe talking stick menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan bagi siswa, walaupun terdapat kendala-kendala pada pertemuan pertama di mana dalam melakukan kegiatan tanya jawab ada beberapa siswa masih kaku, takut dan kelihatan gugup karena mereka belum terbiasa dan baru pertama kali diperkenalkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick, namun pada pertemuan berikutnya hal tersebut dapat diatasi. Siswa mulai terbiasa dan sangat bersemangat dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa kelas VIII_b di SMP Negeri 3 Amahai mengalami peningkatan.

Kata-Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, Tipe Talking Stick, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal (I) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Rendahnya mutu pendidikan tidak lepas dari kondisi para guru sebagai salah satu unsur penyelenggara pendidikan. Guru mempunyai posisi dan peran penting dan strategis dalam keseluruhan upaya mencapai mutu pendidikan. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan, dan bertanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Djahri dalam Kunandar (2011: 47) mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran, prinsip utamanya adalah adanya proses keterlibatan seluruh atau sebagian besar potensi dari siswa (fisik dan non fisik) dan kebermaknaan dari

kehidupan saat ini dan di masa yang akan datang.

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan sekolah dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap siswa, hal tersebut disebabkan oleh proses pembelajaran yang didominasi oleh pembelajaran yang masih bersifat *konvensional*. Oleh sebab itu guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih model pembelajaran yang efektif, kreatif, dan menyenangkan. Hal ini penting untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.

Salah satu model pembelajaran yang perlu diperhatikan oleh guru adalah pembelajaran kooperatif, yang merupakan salah satu kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Guru berperan sebagai fasilitator, guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga harus membangun pengetahuan dalam pemikiran siswa.

Model pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok yang dilakukan asal-asalan. Prinsip pelaksanaan model pembelajaran kooperatif secara benar maka guru mengelola kelas dengan lebih efektif, selain siswa dapat saling membelajarkan siswa-siswa lainnya.

Menurut Rusman (2011: 204) *Cooperative learning* sebagai teknik pengelompokan sehingga siswa belajar terarah pada tujuan bersama dalam kelompok kecil yang umumnya terdiri dari 4-5 orang. Dengan demikian siswa berpeluang sama belajar bersama, karena pembelajaran kooperatif tidak ada celah antara siswa yang mampu dan siswa yang kurang mampu.

Semua sama-sama belajar dalam kelompoknya membahas masalah yang diberikan oleh guru.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Salvin dalam Rusman (2011: 205) dinyatakan bahwa: (1) Penggunaan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menimbulkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain. (2) Pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berfikir kritis, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman. Dengan alasan tersebut, strategi pembelajaran kooperatif diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

SMP Negeri 3 Amahai adalah salah satu SMP yang berada di negeri Tamilouw Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah. Dalam pengembangan pendidikan saat ini SMP Negeri 3 Amahai masih menerapkan kurikulum KTSP, karena tidak ditunjuk sebagai sekolah uji coba kurikulum 2013.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan pada kelas VIII_b di SMP Negeri 3 Amahai, menunjukkan bahwa guru belum sepenuhnya menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. Minat dan motivasi siswa untuk melakukan kegiatan belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu masih sangat rendah. Hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang diperoleh belum mencukupi standar KKM yang ditetapkan pada SMP Negeri 3 Amahai yaitu 65. Dari 28 siswa, yang mencapai standar KKM hanya 10 siswa (35,7%), sedangkan yang tidak mencapai standar KKM 18 siswa (64,3%). Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1, Pencapaian Standar KKM

No	Jumlah Siswa	Persentase Pencapaian KKM	Kategori
1	10	35,7%	Tuntas
2	18	64,3%	Tidak tuntas
	28	100%	

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru cenderung monoton, guru juga masih menggunakan metode konvensional sehingga dalam pembelajaran terjadi proses pembelajaran satu arah di mana guru hanya bertindak sebagai pemberi informasi sedangkan siswa pasif dalam proses belajar mengajar, siswa hanya mengharapkan materi dari guru.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengadakan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dengan judul "*Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick untuk meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VIII_b di SMP Negeri 3 Amahai Kabupaten Maluku Tengah*"

KAJIAN TEORETIS

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen, Rusman (2011: 202). Selanjutnya menurut Nurhayati dalam Rusman (2011:203) mengatakan bahwa Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam sistem belajar yang kooperatif, siswa

belajar bekerja sama dengan anggota lainnya. Dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar.

Pembelajaran kooperatif setiap kelompok diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan memberi siswa bentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota. Guru menjadwalkan waktu bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama lebih efektif.

Menurut Siahaan dalam Rusman (2011:205) mengutarakan lima unsur esensial yang ditekankan dalam pembelajaran kooperatif, yaitu: (a) saling ketergantungan yang positif, (b) interaksi berhadapan (*face to-face interaction*), (c) tanggung jawab individu (*individual responsibility*), (d) keterampilan sosial (*social skills*), terjadi proses dalam kelompok (*group processing*).

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para ahli pendidikan. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Salvin dalam Rusman (2011: 205) dinyatakan bahwa: (1) penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menimbulkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain; (2) pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berfikir kritis, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman.

Pembelajaran Kooperatif Tipe

Talking Stick

Talking stick adalah model pembelajaran yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam forum (pertemuan antar suku), sebagaimana dikemukakan oleh Carol Locust berikut ini : tongkat berbicara telah digunakan selama berabad-abad oleh suku-suku Indian sebagai alat menyimak secara adil dan tidak memihak. Tongkat berbicara sering digunakan kalangan dewan untuk siapa yang mempunyai hak bicara. Pada saat pimpinan rapat mulai berdiskusi dan membahas masalah, ia harus memegang tongkat berbicara. Tongkat akan berpindah ke orang lain apabila ia ingin berbicara atau menanggapi. Apabila semua mendapatkan giliran berbicara, tongkat itu lalu dikembalikan lagi ke ketua atau pimpinan rapat. Dapat disimpulkan bahwa *talking stick* dipakai sebagai tanda seseorang mempunyai hak suara (berbicara) yang diberikan secara bergiliran atau bergantian. *Talking stick* termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Tarmizi

Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* (tongkat berbicara) adalah suatu model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat, kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya, selanjutnya kegiatan tersebut diulang terus-menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* (tongkat berbicara) ini, guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan

anggota 5 atau 6 orang yang heterogen. Kelompok dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban, persahabatan atau minat, yang dalam topik selanjutnya menyiapkan dan mempersentasikan laporannya kepada seluruh kelompok yang ada dalam kelas.

Langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* sebagai berikut: (1) Guru menyampaikan SK/KD; (2) Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 5 atau 6 orang; (3) Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm; (4) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada buku pegangannya atau buku paketnya; (5) Setelah siswa membaca buku dan mempelajari materinya, guru mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya; (6) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa setelah itu guru memberi pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru; (7) Guru memberikan kesimpulan; (8) Evaluasi; (9) Penutup.

Kelebihan dari metode pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* (tongkat berbicara) yaitu : (1) Menguji kesiapan siswa, (2) melatih membaca dan memahami dengan cepat, dan (3) agar lebih giat belajar (belajar dahulu). Sedangkan kelemahan dari metode ini yaitu: membuat siswa senam jantung. Jamaludin kidung.

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri

seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya. Hasil belajar yang nampak dari kemampuan yang diperoleh siswa dapat dilihat dari lima kategori yaitu: (1) Keterampilan intelektual (*intellectual skills*); (2) Informasi variabel (*variable information*); (3) Strategi kognitif (*cognitive strategies*); (4) Keterampilan motorik (*motorik skills*); (5) Sikap (*attitudes*) (Gagne dalam Uno 2011: 210)

Taksonomi Bloom mengategorikan hasil belajar pada tiga ranah atau kawasan yaitu: (1) Ranah Kognitif (*cognitive domain*); (2) Ranah Afektif (*affective domain*); (3) Ranah Psikomotor (*motor skill domain*). Ranah Kognitif adalah kemampuan intelektual siswa dalam berfikir, mengetahui dan memecahkan masalah. Menurut Bloom dalam (Dimiyati dkk, 1994: 188) mengemukakan bahwa taksonomi atau penggolongan tujuan ranah kognitif terdiri atas 6 tingkatan, yakni: (1) Pengetahuan (*knowledge*) mengacu pada kemampuan mengenal materi yang sudah dipelajari dari yang sederhana sampai pada teori-teori yang sukar (2) Pemahaman (*comperhension*) megacu pada kemampuan memahami atau mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu menghubungkannya dengan isi pelajaran lainnya (3) Penerapan (*application*) mengacu pada kemampuan menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru dan menyangkut penggunaan aturan dan prinsip; (4) Analisis (*analysis*) mengacu pada kemampuan menguraikan materi ke dalam komponen-komponen atau faktor-faktor penyebabnya dan mampu memahami hubungan diantara bagian yang satu degan yang lainnya

sehingga struktur dan aturannya dapat lebih dimengerti; (5) Sintesa (*sintesis*) mengacu pada kemampuan memadukan konsep atau komponen-komponen sehingga membentuk suatu pola, struktur atau bentuk baru; (6) Evaluasi (*evaluation*) mengacu pada kemampuan memberikan pertimbangan terhadap nilai-nilai materi untuk tujuan tertentu.

Ranah afektif atau intelektual adalah mengenai sikap, minat, emosi, nilai hidup dan operasiasi siswa. Menurut Krathwol dalam (Dimiyati dkk, 1994: 191) mengemukakan bahwa taksonomi ranah afektif terbagi atas 5 kategori, diantaranya: (1) Penerimaan (*recerving*) mengacu pada kemampuan memperhatikan dan memberikan respon terhadap stimulasi yang tepat; (2) Pemberian respon atau partisipasi (*responding*) satu tingkat di atas penerimaan. Dalam hal ini siswa menjadi terlibat secara aktif; (3) Penilaian atau penentuan sikap (*valung*) mengacu pada kemampuan menilai gejala atau kegiatan sehingga dengan sengaja merespons lebih lanjut untuk mencari jalan bagaimana dapat mengambil bagian atas apa yang terjadi; (4) Organisasi (*organization*) mengacu pada kemampuan untuk membentuk suatu sistim nilai bagi dirinya berdasarkan nilai-nilai yang dipercaya; (5) Karakterisasi (*characterization*) mengacu pada kemampuan untuk mengkonseptualisasikan masing-masing nilai pada waktu merespons, dengan jalan mengidentifikasi karakteristik nilai atau membuat pertimbangan-pertimbangan.

Ranah Psikomotorik menyangkut kemampuan otot dan fisik. Kibler dan Miles dalam (Dimiyati dkk, 1994: 193) mengklasifikasi tujuan ranah psikomotorik terbagi dalam 5

kategori, diantaranya: (1) Peniruan, terjadi ketika siswa mengamati suatu gerakan. Mulai memberi respons serupa dengan yang diamati. Kemampuan gerakan tubuh yang menekankan pada kekuatan, kecepatan dan ketepatan tubuh yang mencolok; (2) Manipulasi, menekankan perkembangan kemampuan mengikuti pengarah, penampilan, gerakan-gerakan pilihan yang menetapkan suatu penampilan melalui latihan; (3) Ketetapan, memerlukan kecermatan, proporsi dan kepastian yang lebih tinggi dalam penampilan. Responsepon lebih terkoreksi dan kesalahan-kesalahan dibatasi sampai pada tingkat minimum; (4) Artikulasi, menekankan koordinasi suatu rangkaian gerakan dengan membuat urutan yang tepat dan mencapai yang diharapkan atau konsistensi internal diantara gerakan-gerakan yang berbeda; (5) Pengalamiahan, menurut tingkah laku yang ditampilkan dengan paling sedikit mengeluarkan energi fisik maupun psikis.

Dari penjelasan-penjelasan yang sudah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar seluruh kecakapan yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperoleh melalui proses belajar mengajar di sekolah dinyatakan dengan angka dan diukur dengan menggunakan tes hasil belajar dan pengamatan guru.

Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Menurut Slameto (2003: 54-72), faktor-faktor yang

memengaruhi belajar adalah: 1. Faktor Internal: (a) Jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh); (b) Psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan); (c) Kelelahan; 2. Faktor Eksternal: (a) Keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan); (b) Sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pembelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah); (c) Masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

METODE PENELITIAN

Tipe penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kunandar (2011: 46) PTK adalah penelitian yang digunakan di kelas melalui refleksi yang bertujuan untuk memperbaiki kinerja dan bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMP Negeri 3 Amahai Jln. Lata indah Negeri Tamilouw Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah. subjek penelitian adalah siswa kelas VIII_b SMP Negeri 3 Amahai yang berjumlah 28 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan dan 1 orang guru pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Penelitian Tindakan Kelas ini sebagai ancang-ancang direncanakan dua siklus, tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai pada faktor-faktor yang diselidiki. Adapun siklus yang dilakukan dalam prosedur penelitian ini adalah:

Siklus I: (a) Perencanaan meliputi: penyusunan Silabus, RPP, penetapan materi yang akan diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada materi IPS Terpadu; (b) Pelaksanaan Tindakan meliputi: proses kegiatan pembelajaran yakni, guru menjelaskan materi IPS Terpadu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dan mengakhirinya dengan melakukan tes; (c) Pengamatan atau Observasi, dengan melakukan pengamatan kegiatan siswa pada saat proses pembelajaran yang meliputi aktivitas siswa, pengembangan materi dan hasil belajar siswa; (d) Analisis dan Refleksi adalah guru bersama dengan observer dan peneliti menyimpulkan atau menilai apakah siswa benar-benar sudah berhasil atau belum guna untuk masuk ketahap selanjutnya yaitu siklus ke II sampai siswa benar-benar mengerti.

Siklus II: (a) Perencanaan, yaitu guru membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus I; (b) Pelaksanaan, yaitu guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama; (c) Pengamatan, yaitu guru bersama dengan observer dan peneliti melakukan pengamatan terhadap aktifitas pembelajaran; (d) Setelah Tahap Perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan guru bersama dengan observer dan peneliti melakukan refleksi terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa.

Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif. Best dalam Sukardi (2011: 157) menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan

menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.

Penghitungan presentasi dari skor maksimum ideal yang seharusnya dicapai, menggunakan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh Siswa

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap.

Selanjutnya untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh siswa digunakan Pedoman Acuan Patokan (PAP) seperti yang digunakan dalam tabel 2 berikut:

Tabel, 2 Penilaian Acuan Patokan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Kategori
86 – 100 %	A	Sangat Baik
76 – 85 %	B	Baik
60 – 75 %	C	Cukup
50 – 59 %	D	Kurang
0 -54 %	TL	Kurang Sekali

(M. Ngilim Purwanto, 2010-103)

PEMBAHASAN

Sebelum guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, terlebih dahulu guru bersama observer dan peneliti melakukan tes awal. Tes awal dilakukan guna mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi yang akan diajarkan oleh guru. Setelah melakukantes awal guru langsung menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Mengingat materi pelaku-pelaku ekonomi tidak bisa diselesaikan dalam satu kali

pertemuan maka guru merencanakan pembelajaran dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali tes akhir.

Perencanaan Siklus 1

Pada tahap ini guru menyusun perencanaan pembelajaran Silabus dan RPP sesuai dengan langkah-langkah dalam model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, kemudian peneliti membuat lembar observasi untuk guru dan siswa.

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan oleh guru dalam 2 kali pertemuan dengan menggunakan standar kompetensi memahami kegiatan ekonomi dalam kaitannya dengan pelaku-pelaku ekonomi.

Pertemuan Pertama: Pelaksanaan tindakan ini diawali dengan guru masuk kelas sambil memberikan salam kepada siswa kemudian guru mengabsensi siswa. Setelah itu guru membuka pelajaran dengan menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai tanpa membuat apersepsi atau membuka pemahaman siswa tentang materi yang akan diajarkan serta memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa.

Kemudian guru memberikan penjelasan tentang pelaku-pelaku ekonomi di masyarakat yang terkait dengan rumah tangga, perusahaan dan pemerintah. Pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan dan asik berbicara dengan teman, namun guru tidak menghiraukannya. Setelah memberikan penjelasan, guru kemudian membagikan siswa kedalam 5 kelompok. Kelompok ini dibentuk berdasarkan nilai tes awal. Anggota

kelompok ini terdiri dari 5-sampai 6 orang.

Setiap kelompok dibagikan bahan ajar yang sudah disiapkan oleh guru untuk kemudian didiskusikan dalam kelompok. Waktu yang diberikan kepada masing-masing kelompok untuk berdiskusi, membaca dan mempelajari materi yaitu 15 menit. Dalam kegiatan berdiskusi guru kurang mengontrol dan kurang memberikan bimbingan kepada kelompok dalam berdiskusi sehingga kebanyakan siswa tidak mempelajari materi yang sudah dibagikan.

Setelah 15 menit, guru kemudian memersilahkan kelompok kelompok untuk memersentasekan laporannya yang dimulai dari kelompok 1 kemudian 2, 3, 4 dan 5. Guru mempersilahkan siswa untuk menutup buku kemudian guru mengambil tongkat yang sudah disiapkan, setelah itu guru melakukan kegiatan tanya jawab dengan menggunakan bantuan tongkat, guru memberikan tongkat kepada siswa dan siswa yang memegang tongkat berhak menjawab pertanyaan dari guru. Setelah menjawab pertanyaan dari guru tongkat kemudian diberikan kepada kelompok lainnya begitu seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapatkan bagiannya.

Dalam melakukan kegiatan tanya jawab, ada beberapa siswa yang masih kaku, takut dan kelihatan gugup karena mereka belum terbiasa dan baru pertama kali diperkenalkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Setelah melakukan kegiatan tanya jawab guru menutup pelajaran dengan merangkum materi yang sudah dipelajari bersama siswa.

Pertemuan Kedua: Seperti biasanya, guru masuk kelas sambil memberikan salam kepada siswa kemudian guru

mengabsensi siswa. Setelah mengabsensi siswa guru memerintahkan siswa untuk duduk di dalam masing-masing kelompok yang sudah dibentuk pada pertemuan pertama. Setelah siswa duduk di kelompoknya masing-masing, guru bersama peneliti membagikan bahan belajar kepada siswa. Kemudian guru membuka pelajaran dengan menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai tanpa membuat apersepsi atau membuka pemahaman siswa tentang materi yang akan diajarkan serta memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa.

Guru memberikan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari yaitu pelaku-pelaku ekonomi yang terkait dengan masyarakat luar negeri dan koperasi. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk membaca dan berdiskusi dengan teman-temannya dalam kelompok. Waktu yang diberikan yaitu 15 menit. Dalam kegiatan diskusi siswa membaca dan mempelajari materi yang sudah dibagikan oleh guru bersama peneliti dan membuat hasil belajar kelompoknya. Mereka saling bertukar pendapat dan menayakan hal-hal yang kurang dimengerti sampai pada waktu yang sudah ditentukan, siswa dipersilahkan untuk mempersentasikan laporannya, kemudian guru memerintahkan siswa untuk menutup buku atau bahan ajar yang sudah dipelajari, guru mengambil tongkat yang sudah disiapkan dan melakukan kegiatan tanya jawab. Dalam melakukan kegiatan tanya jawab, tongkat diberikan kepada siswa, kemudian guru memberikan pertanyaan kepada siswa, dan siswa yang memegang tongkat berhak menjawab pertanyaan dari guru. Kemudian tongkat diberikan kepada

kelompok lainnya dan siswa yang memegang tongkat berhak menjawab pertanyaan dari guru. begitu seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapatkan bagiannya.

Setelah selesai melakukan kegiatan tanya jawab guru kemudian menutup pelajaran, guru bersama siswa merangkum materi yang sudah dipelajari. Guru mengadakan evaluasi tes akhir. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dipelajari. Dalam kegiatan evaluasi tes akhir siklus I peneliti bertugas untuk mengontrol proses jalannya evaluasi tes akhir.

Pengamatan: Pengamatan dilakukan oleh guru bersama observer dan peneliti, proses pengamatan ini dilakukan untuk melihat segala aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses pengamatan hasil akhir siklus I pada pertemuan 1 dan 2, ada sebagian siswa yang masih belum memenuhi standar KKM, namun jika dibandingkan dengan nilai tes awal sebelum guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, hasil belajar tes siklus I pada pertemuan 1 dan 2 mengalami peningkatan.

Refleksi: Setelah tahapan perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, guru bersama observer dan peneliti mengadakan refleksi terkait dengan perenungan selama proses pembelajaran pada siklus I, diantaranya: (a) dalam membuka pelajaran guru tidak menyampaikan apersepsi dan tidak memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa; (b) dalam kegiatan diskusi sebagian siswa kelihatan takut dan gugup dalam melakukan kegiatan tanya jawab

dengan menggunakan bantuan tongkat. Hal ini dikarenakan siswa baru pertama kali dikenalkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*; (c) Sebagian siswa tidak memperhatikan penjelasan dari guru; (d) beberapa siswa diantaranya masih belum aktif dalam berdiskusi; (e) dalam kegiatan diskusi guru kurang memberikan motivasi dan mengontrol siswa pada saat proses berlangsungnya kegiatan diskusi.

Segala hal yang terjadi di ruangan baik berupa aktifitas siswa maupun kinerja guru, setelah guru bersama observer dan peneliti melakukan refleksi ternyata masih terdapat kekurangan atau kelemahan pada saat proses pembelajaran. Sehingga penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya (siklus II).

Siklus II.

Setelah evaluasi kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I maka perlu diadakan perbaikan pada siklus II. Pada tahap perencanaan, guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

Tahap Pelaksanaan: Pada tahapan ini, pelaksanaan tindakan dilakukan sama halnya dengan pelaksanaan pada siklus I. namun hal-hal yang masih kurang atau kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I di lengkapi pada siklus II.

Pertemuan Pertama: Pelaksanaan tindakan ini diawali dengan guru masuk kelas sambil memberikan salam

kepada siswa kemudian guru mengabsensi siswa. Guru membuka pelajaran dengan melakukan apersepsi dalam hal ini membuka pemahaman siswa terhadap materi yang akan dipelajari kemudian menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru meminta siswa untuk duduk pada kelompok-kelompok yang sudah di bentuk pada pembelajaran siklus I. Guru bersama peneliti membagikan bahan belajar kepada siswa, setelah itu guru menyampaikan kepada siswa bahwa tolong perhatikan apa yang akan di jelaskan agar siswa dapat mengerti penjelasan dari guru, dalam hal ini guru memberikan motivasi kepada siswa. Kemudian guru memberikan penjelasan tentang pelaku-pelaku ekonomi di masyarakat yang terkait dengan rumah tangga, perusahaan dan pemerintah.

Setelah guru memberikan penjelasan, siswa diminta untuk membaca dan berdiskusi dengan teman-temannya dalam kelompok. Waktu yang diberikan untuk berdiskusi yaitu 15 menit. Dalam kegiatan diskusi siswa membaca dan mempelajari materi yang sudah dibagikan oleh guru dan membuat hasil belajar kelompoknya. Mereka saling bertukar pendapat dan menayakan hal-hal yang kurang dimengerti, sementara guru mengontrol dan memberikan bimbingan pada tiap-tiap kelompok sampai pada waktu yang sudah ditentukan. Guru mempersilakan siswa untuk mempersentasikan laporannya. setelah Tiap-tiap kelompok mempresentasikan laporannya siswa diminta untuk menutup buku atau bahan ajar yang sudah dipelajari kemudian guru mengambil tongkat yang sudah disiapkan dan melakukan

kegiatan tanya jawab. Dalam melakukan kegiatan tanya jawab, tongkat diberikan kepada siswa, kemudian guru memberikan pertanyaan kepada siswa, dan siswa yang memegang tongkat berhak menjawab pertanyaan dari guru, setelah itu tongkat diberikan kepada kelompok lainnya dan siswa yang memegang tongkat berhak menjawab pertanyaan dari guru begitu seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapatkan bagiannya.

Setelah melakukan kegiatan tanya jawab guru menutup pelajaran. Dalam menutup pelajaran guru bersama siswa merangkumkan materi yang sudah dipelajari. Sebelum keluar dari ruangan guru mengingatkan siswa agar materi yang sudah didapat, dipelajari kembali di rumah, agar dapat pahami.

Pertemuan Kedua: Seperti biasanya guru masuk kelas sambil memberikan salam kepada siswa, disusul dengan mengabsensi siswa. Guru memberikan informasi kepada siswa bahwa hari ini akan diadakan evaluasi tes akhir kemudian melanjutkan materi yang dipelajari pada pertemuan pertama. Guru membentuk kelompok yang sudah dibentuk, setelah itu peneliti bersama dengan guru membagikan bahan belajar kepada siswa. Kemudian guru memberikan penjelasan tentang pelaku-pelaku ekonomi di masyarakat yang terkait dengan masyarakat luar negeri dan koperasi. Setelah guru memberikan penjelasan, siswa diminta untuk membaca dan berdiskusi dengan teman-temannya dalam kelompok. Waktu yang diberikan yaitu 15 menit. Dalam kegiatan diskusi siswa membaca dan mempelajari materi yang sudah dibagikan oleh guru dan membuat hasil belajar kelompok.

Mereka saling bertukar pendapat dan menayakan hal-hal yang kurang dimengerti, sementara guru mengontrol dan memberikan bimbingan pada tiap-tiap kelompok sampai pada waktu yang sudah ditentukan. Kemudian guru mempersilahkan siswa untuk mempresentasikan laporannya yang dimulai dari kelompok 1 selanjutnya 2, 3, 4 dan 5.

Setelah mempresentasikan laporannya guru memerintahkan siswa untuk menutup buku atau bahan ajar yang sudah dipelajari. Guru mengambil tongkat yang sudah disiapkan dan melakukan kegiatan tanya jawab. Dalam melakukan kegiatan tanya jawab, tongkat diberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan kepada siswa, siswa yang memegang tongkat menjawab pertanyaan dari guru. setelah itu tongkat diberikan kepada kelompok lainnya dan siswa yang memegang tongkat berhak menjawab pertanyaan dari guru. begitu seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapatkan bagiannya.

Setelah melakukan kegiatan tanya jawab guru kemudian menutup pelajaran. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menayakan materi yang belum dipahami. Ada beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan, kemudian guru menjelaskannya. Setelah menjawab pertanyaan dari siswa, guru bersama siswa merangkumkan materi yang sudah dipelajari. kemudian guru mengadakan evaluasi tes akhir siklus. Dalam kegiatan evaluasi peneliti bertugas untuk mengontrol jalannya evaluasi.

Pengamatan: pada tahap pengamatan, observasi dilakukan terkait dengan aktivitas siswa dan guru

pada saat proses belajar mengajar serta pengamatan pada hasil belajar tes siklus II.

Refleksi: setelah tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, guru bersama observer dan peneliti melakukan kegiatan refleksi terkait dengan hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil refleksi siklus II diantaranya yaitu hasil belajar yang diperoleh siswa lebih baik dan adanya peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui hasil tes awal, dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal tes pada mata pelajaran IPS Terpadu dengan materi pelaku-pelaku ekonomi menunjukkan hasil yang kurang menggembirakan, hal ini dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3, Nilai Hasil Belajar Tes Awal

No	Nama Siswa	Skor Tes Awal	Kategori
1	AN	70	C
2	AT	60	C
3	AP	30	TL
4	HW	30	TL
5	HP	50	D
6	HL	60	C
7	HI	40	TL
8	HP	40	TL
9	IW	30	TL
10	JW	60	C
11	JW	70	C
12	KL	60	C
13	LW	40	TL
14	MH	50	D
15	NH	60	C
16	NW	30	TL
17	P	40	TL
18	PRP	40	TL
19	PR	80	B
20	RT	50	D
21	RW	50	D
22	RN	40	TL
23	SS	30	TL
24	SDP	60	C

25	ST	60	C
26	SWL	50	D
27	USW	30	TL
28	WS	30	TL
Jumlah		1340	
Nilai Rata-rata		47.9	

Sumber Data: Hasil Penelitian

Tabel 4 Persentase Nilai Hasil Belajar Tes Awal

Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Persentase	Kategori
86-100%	0	0%	Sangat Baik
76-85%	1	3,57%	Baik
60-75%	9	32,14%	Cukup
55-59%	5	17,86%	Kurang
0-54%	13	46,43%	Gagal
Jumlah	28	100%	

Sumber Data: Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 3 dan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa, pada hasil tes awal kategori sangat baik 0, kategori baik sebanyak 1 siswa (3,57%), kategori cukup sebanyak 9 siswa (32,14%), kategori kurang sebanyak 5 siswa (17,86%), dan kategori kurang sekali atau gagal sebanyak 13 siswa (46,43%) dengan nilai rata-rata 47,9. Dari hasil di atas menunjukkan bahwa siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Table 5 Nilai Hasil Belajar Tes Siklus I

No	Nama Siswa	Skor Tes Siklus I	Kategori
1	AN	80	B
2	AT	80	B
3	AP	60	C
4	HW	60	C
5	HP	80	B
6	HL	80	B
7	HI	60	C
8	HP	50	D
9	IW	50	D
10	JW	90	A
11	JW	90	A
12	KL	80	B
13	LW	60	C
14	MH	60	C
15	NH	90	A

16	NW	50	D
17	P	60	C
18	PRP	50	D
19	PR	90	A
20	RT	60	C
21	RW	60	C
22	RN	60	C
23	SS	60	C
24	SDP	80	B
25	ST	80	B
26	SWL	70	C
27	USW	50	D
28	WS	50	D
Jumlah		1900	
Nilai Rata-rata		67,85	

Sumber Data: Hasil Penelitian

Table 6, Persentasi Nilai Hasil Belajar Tes Siklus I

Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Persentase	Kategori
86-100%	4	14.29%	Sangat Baik
76-85%	7	25%	Baik
60-75%	11	39.28%	Cukup
55-59%	6	21,43%	Kurang
0-54%	0	0%	Gagal
Jumlah	28	100%	

Sumber Data: Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 5 dan 6 dari data hasil belajar tes siklus I menunjukkan bahwa kategori sangat baik 4 siswa (14,29%), kategori baik 7 siswa (25%), kategori cukup 11 siswa (39,28%), kategori kurang 6 siswa (21,43%), dan kategori gagal 0 dengan nilai rata-rata 67,85.

Table 7, Nilai Hasil Belajar Tes Siklus II

No	Nama Siswa	Skor tes Siklus II	Kategori
1	AN	90	A
2	AT	90	A
3	AP	80	B
4	HW	80	B
5	HP	90	A
6	HL	80	B
7	HI	80	B
8	HP	70	C
9	IW	90	A

10	JW	90	A
11	JW	90	A
12	KL	90	A
13	LW	70	C
14	MH	70	C
15	NH	90	A
16	NW	80	B
17	P	80	B
18	PRP	70	C
19	PR	95	A
20	RT	70	C
21	RW	80	B
22	RN	70	C
23	SS	80	B
24	SDP	90	A
25	ST	90	A
26	SWL	90	A
27	USW	80	B
28	WS	70	C
Jumlah		2310	
Nilai Rata-rata		82,5	

Sumber Data: Hasil Penelitian

Tabel 8, Persentasi Hasil belajar tes siklus II

Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Persentase	Kategori
86-100%	12	42,86%	Sangat Baik
76-85%	9	32,14%	Baik
60-75%	7	25%	Cukup
55-59%	0	0%	Kurang
0-54%	0	0%	Kurang Sekali
Jumlah	28	100%	

Sumber Data: Hasil Penelitian

Dari tabel 7 dan 8 di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami perubahan kearah yang lebih baik. Hal ini dilihat dari hasil belajar siswa dengan kategori sangat baik sebanyak 12 siswa (42,86%), kategori baik 9 siswa (32,14%), dan kategori cukup 7 siswa (25%). Sedangkan kategori kurang dan gagal 0 siswa. Dalam hal ini tidak ada yang mendapat nilai kurang dan gagal dalam mengikuti proses pembelajaran dengan nilai rata-rata 82,5. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih memahami materi yang diberikan oleh guru. Pada siklus I siswa baru pertama kali dikenalkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *talking*

stick ini sehingga siswa belum terbiasa dengan model ini sedangkan pada siklus II siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* ini sehingga nilai tes siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Perolehan hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan dikarenakan siswa lebih bersemangat dalam belajar kelompok, lebih aktif menjawab pertanyaan dan berkonsentrasi pada penjelasan yang telah diberikan oleh guru didalam kelas sehingga siswa memahami materi pelaku-pelaku ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari tabel data hasil observasi guru dan siswa.

Tabel 9, Data Hasil Observasi Guru Siklus I

No	Peristiwa yang Diamati	Skor		
		A	B	C
1	A. Pendahuluan			
	(1) Penyampaian SK, KD dan Tujuan Pembelajaran			
	(2) Penyampaian Apersepsi			
	(3) Penyampaian Motifasi			
2	B. Kegiatan Inti			
	(1) Penguasaan Materi			
	(2) Penguasaan Model Pembelajaran			
	(3) Penampilan Guru			
	(4) Suara Guru			
	(5) Penggunaan Bahasa			
	(6) Ekspresi Guru (Mimik)			
	(7) Penguasaan Kelas			
	(8) Membantu Kesulitan Siswa			
	(9) Penggunaan Waktu			
	(10) Mendorong Siswa untuk Bertanya			
(11) Memberikan Pujian				

3	C. Kegiatan Akhir			
	(1) Cara Menutup Pelajaran			
	(2) Melaksanakan Evaluasi			
	(3) Merangkum Materi			

Sumber Data: Hasil Penelitian

Tabel 10, Data Hasil Observasi Guru Siklus II

No	Peristiwa Yang Diamati	Skor		
		A	B	C
1	A. Pendahuluan			
	(1) Penyampaian SK, KD, dan Tujuan Pembelajaran			
	(2) Penyampaian Apersepsi			
	(3) Penyampaian Motifasi			
2	B. Kegiatan Inti			
	(1) Penguasaan Materi			
	(2) Penguasaan Model Pembelajaran			
	(3) Penampilan Guru			
	(4) Suara Guru			
	(5) Penggunaan Bahasa			
	(6) Ekspresi Guru (Mimik)			
	(7) Penguasaan Kelas			
	(8) Membantu Kesulitan Siswa			
	(9) Penggunaan Waktu			
	(10) Mendorong Siswa untuk Bertanya			
(11) Memberikan Pujian				
3	C. Kegiatan Akhir			
	(1) Cara Menutup Pelajaran			
	(2) Merangkum Materi			
	(3) Melaksanakan Evaluasi			

Sumber Data: Hasil Penelitian

Tabel 11, Data Hasil Observasi Siswa Siklus I

No	Peristiwa Yang Diamati	Skor		
		A	B	C
1.	A. Kegiatan awal			
	(1) Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran		✓	
	(2) Perhatian siswa dalam menerima pelajaran			✓
2.	B. Kegiatan inti			
	(1) Penguasaan materi			✓
	(2) Motivasi siswa			✓
	(3) Keseriusan dalam menerima pelajaran			✓
	(4) Kerja sama siswa dalam kelompok			✓
	(5) Keaktifan siswa dalam kelompok			✓
	(6) Mengajukan pertanyaan			✓
	(7) Menjawab pertanyaan			✓
	(8) Penggunaan bahasa			✓
	(9) Penggunaan waktu			✓
	(10) Kehadiran siswa	✓		
3.	C. Kegiatan akhir			
	(1) Bersama guru merangkum materi			✓
	(2) Penilaian hasil tes.			✓

Sumber Data: Hasil Penelitian

Tabel 12, Data Hasil Observasi Siswa Siklus II

No	Peristiwa yang diamati	A	B	C
1.	A. Kegiatan Awal			
	(1) Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran			
	(2) Perhatian siswa dalam menerima pelajaran			
2	B. Kegiatan Inti			
	(1) Penguasaan materi			
	(2) Motivasi siswa			
	(3) Keseriusan dalam menerima pelajaran			
	(4) Kerja sama siswa dalam kelompok			
	(3) Keaktifan siswa dalam kelompok			
	(4) Mengajukan pertanyaan			
	(5) Menjawab pertanyaan			
	(6) Penggunaan bahasa			
	(7) Penggunaan waktu			
	(8) Kehadiran siswa			
3	C. Kegiatan Akhir			
	(1) Bersama dengan guru merangkum materi			
	(2) Penilaian hasil tes			

Sumber Data: Hasil Penelitian

Keterangan:

A. = Baik Sekali

B. = Baik

C. = Cukup

Dari data-data di atas dan berdasarkan hasil diskusi dengan observer dan teman sejawat, maka kegiatan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada mata pelajaran IPS Terpadu dengan materi pelaku-pelaku ekonomi dinyatakan berhasil pada siklus

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan bagi siswa, walaupun terdapat kendala-kendala pada pertemuan pertama dimana dalam melakukan kegiatan tanya jawab ada beberapa siswa masih kaku, takut dan kelihatan gugup karena mereka belum terbiasa dan baru pertama kali diperkenalkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, namun pada pertemuan berikutnya hal tersebut dapat diatasi. Siswa mulai terbiasa dan sangat bersemangat dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan, pada tes akhir siklus I menunjukkan jumlah siswa yang termasuk kategori sangat baik 4 siswa (14,29%), kategori baik 7 siswa (25%), kategori cukup 11 siswa (39,28%), kategori kurang 6 siswa (21,43%), sedangkan kategori gagal 0 dengan nilai rata-rata 67,89.

Sedangkan pada akhir tes siklus II terdapat perubahan, jumlah siswa yang termasuk kategori sangat baik sebanyak 12 siswa (42,86%), kategori baik 9 siswa (32,14%), kategori cukup 7 siswa (25%), sedangkan kategori kurang dan gagal 0

siswa. Dalam hal ini tidak ada yang mendapat nilai kurang dan gagal dalam mengikuti proses pembelajaran dengan nilai rata-rata 82,5.

Berdasarkan perolehan nilai tes awal hingga tes akhir siklus II menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar. Menurut Wina Sanjaya (2011:77) ia berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas dikatakan berhasil manakala masalah yang dikaji semakin mengerucut atau melalui tindakan setiap siklus masalah semakin terpecahkan, sedangkan dilihat dari aspek hasil belajar yang diperoleh siswa semakin besar, artinya hasil belajar dari siklus ke siklus semakin meningkat. Sedangkan menurut komitmen Mc Kernan dalam Sukardi (2011:216) ia berkomitmen bahwa yang perlu diperhatikan dalam penelitian adalah pada setiap tindakan yang ada selalu dievaluasi guna melihat hasil tindakan apakah tujuan dan permasalahan penelitian telah dapat dicapai, jika ternyata tindakan yang diberikan sudah memecahkan masalah maka penelitian dapat diakhiri.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berakhir pada siklus II dan dapat meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VIII_b dengan materi pelaku-pelaku ekonomi di SMP Negeri 3 Amahai.

SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VIII_b di SMP Negeri 3 Amahai Kabupaten Maluku Tengah. Pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Peningkatan kualitas pendidikan hendaknya sekolah lebih berusaha untuk melengkapi sarana dan prasarana sekolah terutama buku-buku pelajaran.

maka diharapkan kepada pihak sekolah yakni, para guru bidang studi, khususnya guru bidang studi pendidikan IPS Terpadu untuk lebih inovatif dan kreatif dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran.

Siswa hendaknya dapat berperan aktif dengan menyampaikan ide atau pemikirannya pada proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

SUMBER RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Belajar*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Bharat, 2009. *Kebiasaan Belajar*. Rineka Cipta, Bandung.
- Dimiyanti dan Mudjiono. 1994. *Balajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Hamalik, 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara, Jakarta.
- , 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kemp Morrison dan Ross, 2006. *Kebiasaan Belajar*. Rineka Cipta, Bandung.
- Klausmeier, 2002. *Kebiasaan Belajar*. Aneka Cipta, Jakarta.
- Purwanto, N. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya, Jakarta.
- Rusman, 2011. *Model Pembelajaran Kooperatif*.

- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta.
- , 2010. *Prinsip-prinsip Belajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sitty Hartina . 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. PT. Rafika aditama, Tegal.
- Sugiono, 2000. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta, Bandung.
- , 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Suwadji, L. 1988. *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*. Kanisius, Yogyakarta.
- Toeti Sukamto, 2002. *Penilaian Hasil Belajar*. Universitas Terbuka, Jakarta
- Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional